

Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Kecelakaan Kerja pada Pekerja Konstruksi di Kabupaten Sijunjung

Novariani Marjali Putri^{1*}, Muhammad Ridwan², Leli Honesti², Wendi Boy³, Hendri Nofrianto²

¹Mahasiswa Pasca Sarjana Teknik Sipil, Institut Teknologi Padang, Padang-Indonesia

²Program Studi Teknik Sipil, Institut Teknologi Padang, Padang-Indonesia

³Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Farmasi, Sains dan Teknologi, Universitas Dharma Andalas, Padang, Indonesia

Email: 2022250002.novariani@itp.ac.id

Dikirim: 15 November 2024

Direvisi: 23 November 2024

Diterima: 24 November 2024

ABSTRAK

Jumlah angka kecelakaan kerja di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 kecelakaan kerja berjumlah 234.270 kejadian dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 265.334. Khusus di Sumatera Barat pada tahun 2022 kecelakaan kerja terjadi pada 31.113 pekerja. Laporan kecelakaan kerja di RSUD Sijunjung pada tahun 2023 mengalami peningkatan kecelakaan kerja yang Sebagian besar diakibatkan terjatuh, tertimpa, tertabrak alat berat dan tersentrum. Banyak faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja di antaranya pengetahuan, sikap dan tindakan dalam penggunaan APD. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap kecelakaan kerja. Penelitian dilakukan dengan menggunakan angket pada populasi berjumlah 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan kecelakaan kerja (p-value 0,000), terdapat hubungan antara sikap responden terhadap kecelakaan kerja (p-value = 0,02), terdapat hubungan antara sikap responden terhadap kecelakaan kerja (p-value = 0,009), terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan terhadap kecelakaan kerja (p-value = 0,005), terdapat pengaruh signifikan antara sikap terhadap kecelakaan kerja (p-value = 0,003), terdapat pengaruh signifikan antara tindakan penggunaan Alat Pelindung Diri terhadap kecelakaan kerja (p-value = 0,000). Diharapkan dengan penelitian ini dapat meningkatkan perilaku responden, perusahaan menyediakan APD dengan lengkap dan sesuai standar.

Kata kunci: kecelakaan kerja, pengetahuan, sikap, tindakan

1. PENDAHULUAN

Proyek konstruksi memiliki sifat yang khas, antara lain tempat kerjanya di ruang terbuka yang dipengaruhi cuaca, jangka waktu pekerjaan terbatas, menggunakan pekerja yang belum terlatih, menggunakan peralatan kerja yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja dan pekerja yang banyak mengeluarkan tenaga. Namun pada sektor tenaga kerja infrastruktur ini seringkali berpotensi menimbulkan resiko kerja yaitu kecelakaan kerja. Secara umum masalah keselamatan kerja di dunia masih sering terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja. Menurut laporan tahunan *Health and Safety Executive* (HSE) yang ditulis Millicent Machell (2023) dalam *HR Magazine* dengan judul *Work related fatalities increased in 2023* dijelaskan antara April 2022 hingga Maret 2023 terdapat 135 pekerja kehilangan nyawa akibat kecelakaan kerja, hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 123 pekerja (Machell, 2023).

Jumlah angka kecelakaan kerja di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini ditunjukkan melalui data BPJS Ketenagakerjaan, pada tahun 2021 kecelakaan kerja berjumlah 234.270 kejadian dan pada tahun 2022 naik menjadi 265.334 kejadian. Data kecelakaan kerja di Sumatera Barat pada tahun 2022 adalah sebanyak 31.113 pekerja. Kecelakaan kerja di RSUD Sijunjung pada tahun 2023 juga mengalami peningkatan. Kecelakaan kerja tersebut dapat diakibatkan terjatuh, tertimpa, tertabrak alat berat dan tersentrum. Dari hasil survei awal dan hasil wawancara dengan Bidang Bina Konstruksi yang dilaksanakan pada bulan Februari 2024 di Dinas PUPR Kabupaten Sijunjung ditemukan data tahun 2010 terdapat kecelakaan kerja berupa satu pekerja terjepit molen pada proyek pembangunan jalan kabupaten, tahun 2018 terdapat satu orang meninggal karena tersentrum listrik pada proyek pembangunan gerbang sekolah dasar, dan tahun 2023 terdapat satu orang pekerja meninggal dunia karena tersentrum listrik pada saat pekerjaan proyek *Bore Pile* pembangun jalan kabupaten. Pada saat survei tersebut juga tampak para pekerja konstruksi tidak menggunakan Alat Pelindung Diri, saat ditanyakan mereka mengatakan gerah dan tidak terbiasa menggunakan APD (Dinas PUPR Kabupaten Sijunjung, 2024). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap kecelakaan kerja pekerja konstruksi di Kabupaten Sijunjung. Hasil

penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih valid terkait dengan faktor utama yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan hasil riset dalam bentuk opini atau pendapat dari orang lain yang berinteraksi langsung dengan objek yang diamati. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mendapatkan gambaran umum melalui sampel beberapa orang. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel.

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Satuan-satuan tersebut dinamakan unitalisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dst (Rahim et al., 2021). Populasi dalam penelitian ini 354 orang.

b. Sampel

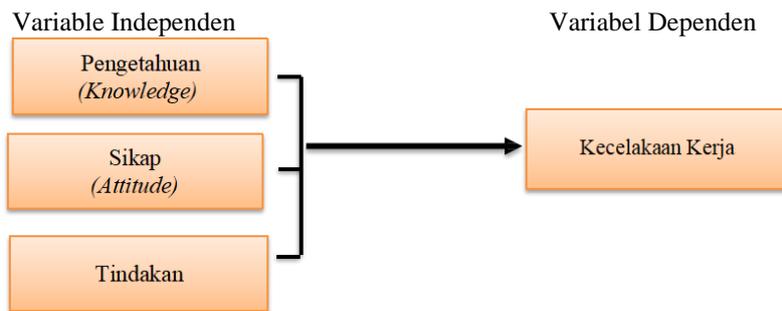
Sampel adalah salah satu contoh dari sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Rahim et al., 2021). Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi adalah sampel yang bersifat *representative* atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Dalam pengambilan sampel diperlukan adanya kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel penelitian berjumlah 30 orang. Pemilihan sampel sebanyak 30 orang dalam penelitian ini didasari oleh prinsip-prinsip dasar statistik, termasuk teori limit pusat, kestabilan estimasi, dan praktik standar dalam berbagai disiplin ilmu. Ukuran sampel ini memungkinkan distribusi data lebih mendekati normal, mengurangi kesalahan standar, dan memberikan keseimbangan yang baik antara biaya, waktu, dan kekuatan statistik penelitian

c. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan pada proyek konstruksi di Kabupaten Sijunjung, dimulai dari bulan Agustus 2023 sampai dengan Juli 2024.

d. Variabel dan Data

Variabel penelitian ini adalah kecelakaan kerja (Y), pengetahuan (knowledge) (variabel X1), sikap (attitude) (variabel X2), dan tindakan (variabel X3).



Gambar 1. Variabel independent dan dependen

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung melalui wawancara dan penyebaran kuesioner. Peneliti langsung menyebarkan kuesioner kepada pekerja proyek jalan Kabupaten Sijunjung sesuai kriteria inklusi pada penelitian tentang pengetahuan (knowledge), sikap (attitude) dan tindakan pekerja konstruksi. Kuesioner tersebut telah memiliki pilihan jawaban yang telah disediakan sehingga responden hanya memilih jawaban yang ada.

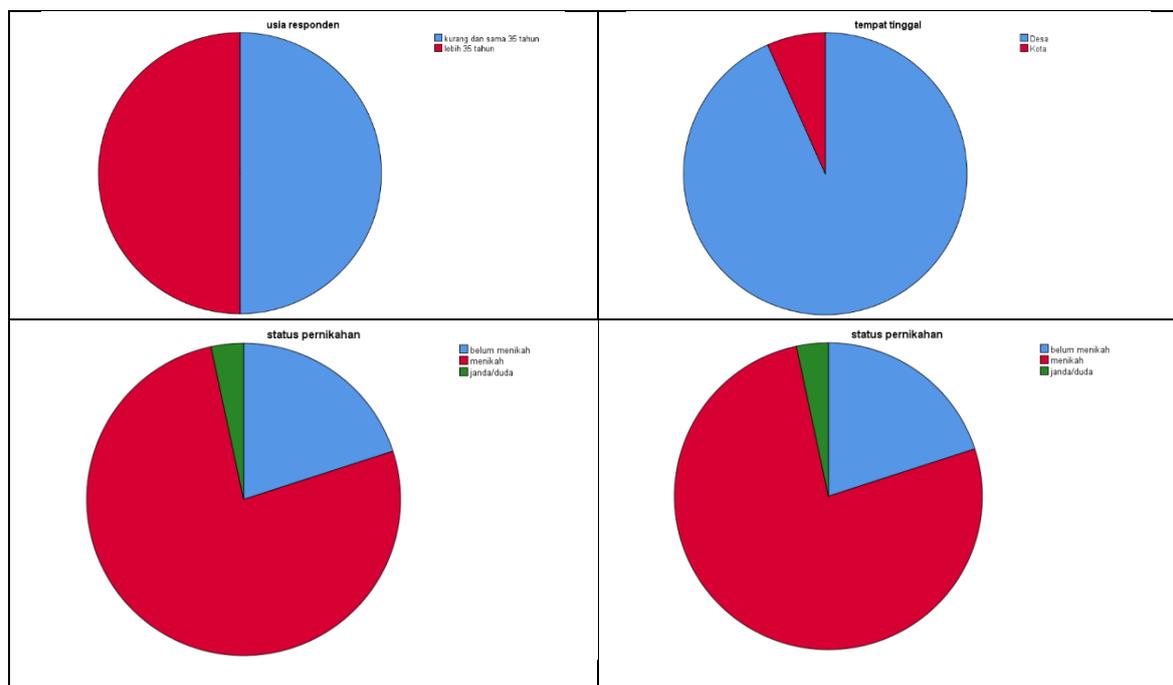
Metode yang digunakan adalah *cross sectional*, di mana pengambilan data yang menyangkut variabel *independent* yaitu alat kecelakaan kerja dan variabel dependen yaitu pengetahuan (knowledge), sikap (attitude) dan tindakan pekerja konstruksi. Informasi sosiodemografi meliputi usia, jenis kelamin, status pernikahan, pengalaman kerja, pendidikan, dan jumlah tanggungan. Faktor yang berhubungan dengan pekerjaan meliputi tempat kerja, perusahaan tempat bekerja, jam tugas perminggu, tempat tinggal selama bertugas dan transportasi yang dipakai ke tempat bekerja, variabel yang digunakan dalam pembuatan kuesioner ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sehsah *et al.* (2020). Variabel *knowledge* membahas tentang seberapa jauh pengetahuan pekerja konstruksi tentang pentingnya menggunakan alat pelindung diri dalam melaksanakan pekerjaan konstruksi, variabel yang digunakan dalam pembuatan kuesioner ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti *et al.* (2022) . Variabel tentang pengetahuan menggunakan skala dikotomi dengan opsi *distractor* atau sering dikenal sebagai format pilihan ganda terdiri dari 16 butir, setiap jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0. Untuk variabel tindakan menggunakan

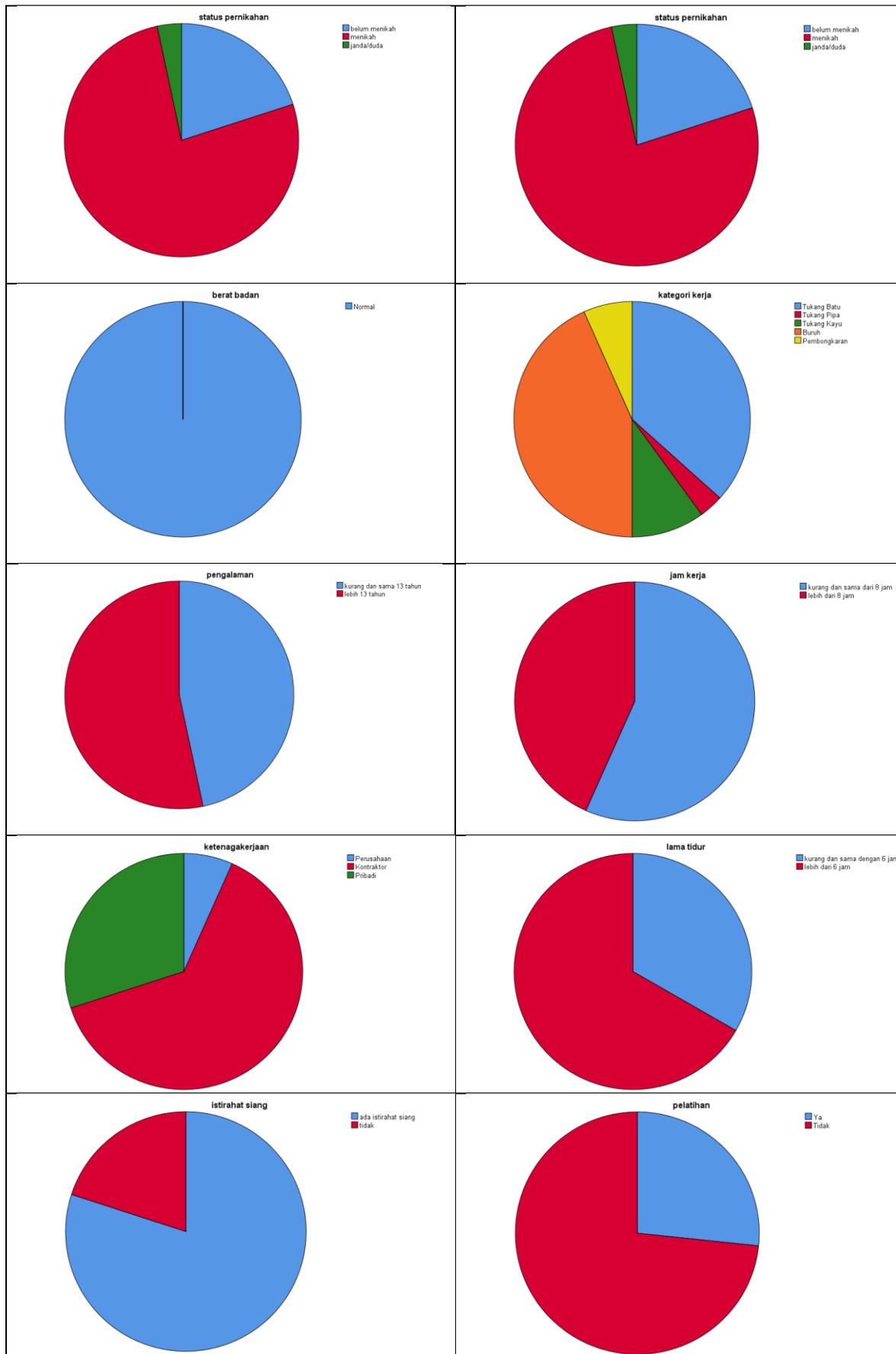
skala Guttman, setiap jawaban ya diberi nilai 1 dan untuk variabel sikap (attitude) menggunakan skala *likert* dengan 2 jenis pernyataan yaitu pernyataan positif (*favourable*) terdapat pada pernyataan nomor 1,2,4,6,8 dan 10 dan pernyataan negatif (*unfavorable*) terdapat pada nomor 3, 5, 7 dan 9. Variabel sikap memiliki 5 pilihan jawaban, untuk pernyataan positif jawaban sangat setuju (SS) diberi nilai 5, setuju (S) dinilai 4, kurang setuju (KS) diberi nilai 3, tidak setuju (TS) diberi nilai 2 dan sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan pernyataan negatif mendapatkan nilai sebaliknya. Untuk variabel tindakan dan sikap mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Anisafitri (2021). Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t (*t-tes*) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa di antara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Fatimah, 2024). *T-statistics* merupakan suatu nilai yang digunakan guna melihat tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis dengan cara mencari nilai *t-statistics* melalui prosedur *bootstrapping*. Pada pengujian hipotesis dapat dikatakan signifikan ketika nilai *t-statistics* lebih besar dari 1,96, sedangkan jika nilai *t-statistics* kurang dari 1,96 maka dianggap tidak signifikan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *coefficients*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) (Ghozali, 2016).

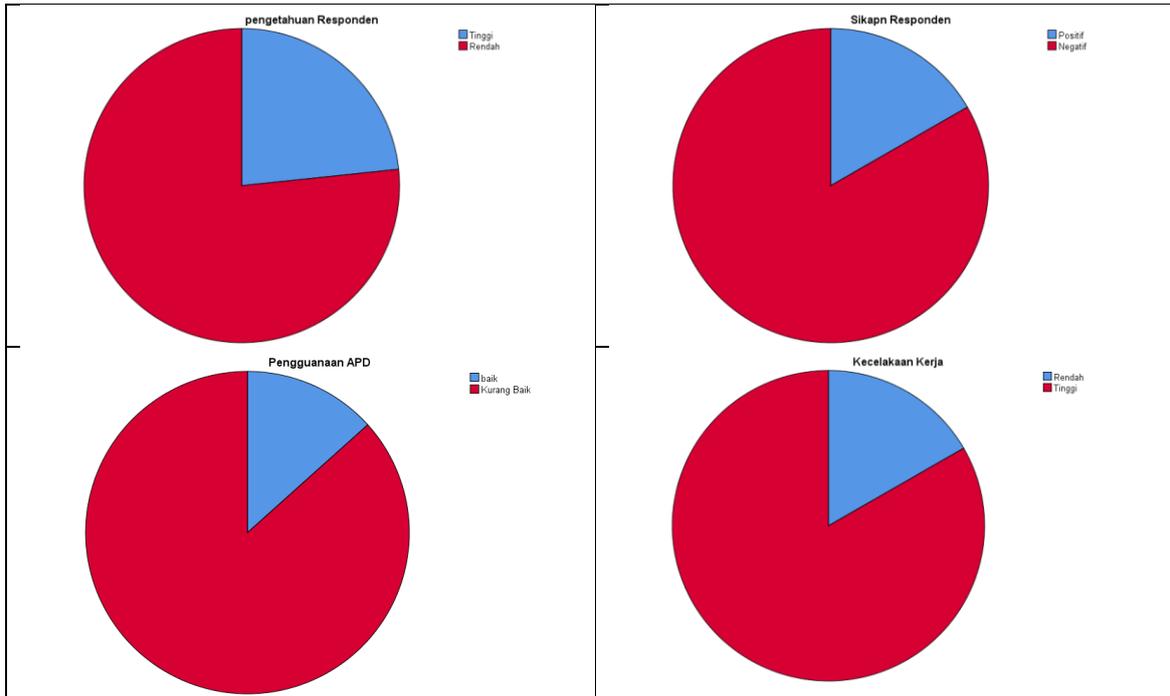
Dalam setiap kasus pada dasarnya sama yaitu untuk menetapkan kelipatan galat baku yang dapat dikaitkan dengan probabilitas. Kelipatan ini adalah jumlah kali selisih dapat dibagi dengan galat bakunya. Galat baku 1,96 kali memiliki probabilitas 5 % atau kurang dan galat baku 2,576 kali memiliki probabilitas 1 % atau kurang. Dengan sampel kecil, kelipatan ini lebih besar dan semakin kecil sampelnya maka semakin besar pula hasilnya. Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2016) adalah jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_0 ditolak artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ atau nilai sig $t < 0,05$ H_0 ditolak, $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig $t < 0,05$: H_0 diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian berupa karakteristik klien dengan kejadian kecelakaan kerja dan analisis kesetaraan meliputi usia, tempat tinggal, status perkawinan, pendidikan, penggunaan rokok, riwayat penyakit, persepsi diri tentang BB, kategori pekerjaan, pengalaman bekerja, jam bekerja/hari, ketenagakerjaan, lama tidur, istirahat siang dalam kerja, pernah mengikuti pelatihan, pengetahuan, sikap, tindakan penggunaan alat pelindung diri dan kejadian kecelakaan kerja (Gambar 2). Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 orang. Hasil penelitian juga menjelaskan hubungan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja, sikap responden dengan kecelakaan kerja dan penggunaan Alat Pelindung Diri dengan kecelakaan kerja. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sijunjung dan pada proyek konstruksi jalan.







Gambar 2. Hasil kuesioner penelitian

3.1 Analisis Bivariat

Semua responden (100%) mengalami kecelakaan kerja tinggi pada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik dibandingkan dengan pengetahuan yang baik (28,6 %). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p-value* 0, 000 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan kecelakaan kerja. Tabel 1 adalah tabulasi silang antara pengetahuan responden dengan kecelakaan kerja pekerja konstruksi di Kabupaten Sijunjung. Kecelakaan kerja tinggi lebih banyak terjadi pada sikap negatif (92%) dibandingkan dengan sikap positif (40%). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p-value* 0,022 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ada hubungan bermakna antara sikap responden terhadap kecelakaan kerja (Tabel 2). Kecelakaan kerja yang tinggi mayoritas (92,3%) terjadi pada responden dengan tindakan penggunaan Alat Pelindung Diri yang kurang baik dibandingkan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri yang baik (25%). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p-value* 0,009 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada terdapat hubungan bermakna antara tindakan responden terhadap kecelakaan kerja (Tabel 3).

Tabel 1. Tabulasi silang antara pengetahuan responden dengan kecelakaan kerja pekerja konstruksi di Kabupaten Sijunjung

Pengetahuan	Kecelakaan Kerja				Total	P Value
	Rendah		Tinggi			
	F	%	f	%	f	%
Baik	5	71,4	2	28,6	7	100
Kurang Baik	0	0	23	100	23	100
Total	5	16,7	25	83,3	30	100

Tabel 2. Distribusi frekwensi berdasarkan hubungan sikap responden dengan kecelakaan kerja pekerja konstruksi di Kabupaten Sijunjung

Sikap	Kecelakaan Kerja				Total	P Value
	Rendah		Tinggi			
	f	%	F	%	f	%
Positif	3	60	2	40	5	100
Negatif	2	8	23	92	25	100
Total	5	16,7	25	83,3	30	100

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan hubungan tindakan penggunaan Alat Pelindung Diri responden dengan kecelakaan kerja pekerja konstruksi di Kabupaten Sijunjung

Tindakan	Kecelakaan Kerja				Total	P Value	
	Rendah		Tinggi				
	f	%	F	%	f	%	
Baik	3	75	1	25	4	100	0,009
Kurang Baik	2	7,7	24	92,3	26	100	
Total	5	16,7	25	83,3	30	100	

3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dipaparkan pada Tabel 4. Dari Tabel 4 *model summary* dapat diketahui bahwa koefisien *korelasi pearson* (0,934) yang menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat antara kecelakaan kerja dengan pengetahuan, sikap dan penggunaan APD. Nilai *R square* adalah 0,872 artinya besarnya sumbangan pengetahuan, sikap dan penggunaan APD terhadap kecelakaan kerja adalah 0,872 berarti 87,2 % dan 12,8 % adalah faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Tabel anova (Tabel 5) menunjukkan $\text{sig } 0,000 < \alpha (0,05)$ artinya ada hubungan *linear* antara independen (pengetahuan, sikap dan tindakan) dengan variable dependen (kecelakaan kerja).

Tabel 4. Rekapitulasi hasil analisis regresi linier berganda

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.934 ^a	.872	.858	.143	1.369

- a. Predictors: (Constant), Penggunaan APD, pengetahuan Responden, Sikap Responden
- b. Dependen Variable: Kecelakaan Kerja

Tabel 5. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.634	3	1.211	59.178	.000 ^b
Residual	.532	26	.020		
Total	4.167	29			

- a. Dependen Variable: Kecelakaan Kerja
- b. Predictors: (Constant), Penggunaan APD, pengetahuan responden, sikap responden

Tabel 6. Perbandingan pengaruh pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap kecelakaan kerja pekerja konstruksi di Kabupaten Sijunjung

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e
1 (Constant)	.331	.155		2.133	.042	
pengetahuan Responden	1.024	.106	1.162	9.702	.000	.342
Sikap Responden	-.734	.133	-.734	-5.509	.000	.277
Penggunaan APD	.556	.097	.508	5.711	.000	.622

- a. Dependen Variable: Kecelakaan Kerja

Uji t (uji parsial) menunjukkan pengaruh pengetahuan responden terhadap kecelakaan kerja terdapat nilai $\text{Sig } 0,000 < \alpha (0,005)$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap kecelakaan kerja. Pengaruh sikap responden terhadap kecelakaan kerja terdapat nilai $\text{Sig } 0,000 < \alpha (0,00)$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap terhadap kecelakaan kerja. Pengaruh tindakan penggunaan alat pelindung diri terhadap kecelakaan kerja terdapat nilai $\text{Sig } 0,000 < \alpha (0,005)$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara tindakan penggunaan Alat Pelindung Diri terhadap kecelakaan kerja. Pengaruh pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap kecelakaan kerja variabel yang paling berpengaruh terhadap kecelakaan kerja adalah variabel pengetahuan dengan nilai standar kofisien adalah 1,162 (Tabel 6).

3.3 Pembahasan

a. Hubungan pengetahuan responden terhadap kecelakaan kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 23 orang (76,7%) responden memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang kecelakaan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kecelakaan kerja tinggi semua terjadi pada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik (100%) dibandingkan dengan pengetahuan yang baik (0%). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Lidya *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan pekerja terhadap perilaku kerja dan kecelakaan kerja.

b. Hubungan sikap responden terhadap kecelakaan kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 25 orang pekerja (83,3%) memiliki sikap negatif. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak (25 orang) pekerja dengan resiko tinggi kecelakaan kerja pada sikap yang negatif dibandingkan dengan sikap positif. Terdapat hubungan antara sikap pekerja dengan kecelakaan kerja. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Hartanto (2017) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh sikap dengan kecelakaan kerja.

c. Hubungan penggunaan Alat Pelindung Diri terhadap kecelakaan kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 26 orang pekerja (86,7%) tidak menggunakan Alat Pelindung Diri dengan baik. Kecelakaan kerja lebih banyak terjadi pada pekerja yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri dengan kurang baik (92,3%). Terdapat hubungan antara penggunaan Alat Pelindung Diri dengan kecelakaan kerja. Hasil penelitian ini seiring dengan hasil penelitian Anggraini (2013) yang menunjukkan 61,7 % pekerja menggunakan APD, 23,3 % tidak pakai APD dan 15 % kadang-kadang memakai APD.

d. Pengaruh pengetahuan responden terhadap kecelakaan kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai Sig $0,000 < \alpha (0,005)$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap kecelakaan kerja. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Mayandari dan Inayah (2023) yaitu ada pengaruh pengetahuan dengan kecelakaan kerja yang menghasilkan P-value 0,001 ($<0,005$).

Pelatihan merupakan suatu proses belajar mengajar terhadap pengetahuan dan keterampilan tertentu serta sikap agar peserta semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar. Dengan adanya pelatihan yang diberikan kepada para pekerja konstruksi akan mempengaruhi peningkatan pengetahuan sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja

e. Pengaruh sikap responden terhadap kecelakaan kerja

Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa apabila sikap pekerja positif maka jumlah kecelakaan kerja akan menurun. Oleh sebab itu perlu diupayakan pembentukan sikap yang positif di lingkungan kerja dengan cara membiasakan pekerja untuk bersikap seperti yang diharapkan, dengan belajar kognitif yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian serta dengan menggunakan model yaitu menjadikan pemimpin sebagai model atau contoh dalam bersikap terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri sehingga dapat terhindar dari kecelakaan kerja.

Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa apabila sikap pekerja positif maka jumlah kecelakaan kerja akan menurun. Oleh sebab itu perlu diupayakan pembentukan sikap yang positif di lingkungan kerja dengan cara membiasakan pekerja untuk bersikap seperti yang diharapkan, dengan belajar kognitif yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian serta dengan menggunakan model yaitu menjadikan pemimpin sebagai model atau contoh dalam bersikap terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri sehingga dapat terhindar dari kecelakaan kerja

f. Pengaruh tindakan penggunaan Alat Pelindung Diri responden terhadap kecelakaan kerja

Berdasarkan hasil penelitian, kecelakaan kerja yang terjadi pada pekerja proyek konstruksi di kabupaten Sijunjung dikarenakan pekerja yang kurang mematuhi dalam penggunaan APD pada saat bekerja. Hal ini dibuktikan saat penelitian, pekerja masih ada yang belum mematuhi penggunaan APD secara benar dan sesuai standar. Di samping itu APD yang disediakan oleh perusahaan juga belum sesuai standar. Dampak dari hal ini dapat menimbulkan kecelakaan kerja yang merugikan pekerja itu sendiri dan perusahaan.

4. KESIMPULAN

Karakteristik responden penelitian ini separuhnya berusia ≥ 35 tahun, lebih dari separuh berdomisili di desa, lebih dari separuh telah menikah, sebagian besar status pendidikan menengah, lebih dari separuh responden perokok, lebih dari separuh responden memiliki riwayat penyakit, semua responden memiliki persepsi berat badan normal, hampir separuh responden sebagai buruh, lebih dari separuh memiliki pengalaman bekerja > 13 tahun, lebih dari separuh responden bekerja ≤ 8 jam, lebih dari separuh dengan jenis ketenagakerjaan kontraktor, lebih dari separuh responden memiliki lama tidur lebih dari 6 jam, sebagian besar responden ada istirahat siang, lebih dari separuh responden tidak pernah mengikuti pelatihan, lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan kurang baik, sebagian besar responden memiliki sikap negatif, sebagian besar responden kurang baik dalam tindakan penggunaan Alat Pelindung Diri. Ada hubungan yang

bermakna antara pengetahuan responden dengan kecelakaan kerja. Ada hubungan yang bermakna antara sikap responden dengan kecelakaan kerja. Ada hubungan yang bermakna antara tindakan penggunaan Alat Pelindung Diri dengan kecelakaan kerja. Ada pengaruh pengetahuan terhadap kecelakaan kerja. Ada pengaruh sikap terhadap kecelakaan kerja. Ada pengaruh tindakan penggunaan APD terhadap kecelakaan kerja. Pengetahuan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kecelakaan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R.T., 2013. Pengaruh Pemakaian APD Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja pada Perajin Batu Marmer di Desa Gamping Kabupaten Tulungagung. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan* 2, 46–50.
- Anisafitri, A., 2021. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja di Pabrik Roti UD. Fajar Jaya Magetan. *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun, Madiun.*
- Dinas PUPR Kabupaten Sijunjung, 2024. Wawancara jenis kecelakaan kerja di Sijunjung.
- Fatimah, S.N., 2024. Pengaruh Penerapan Manajemen Waktu Terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Bupati Gowa. *Universitas Muhammadiyah Makassar, Makasar.*
- Ghozali, 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8), Cetakan ke. ed. Universitas Diponegoro., Semarang.
- Hartanto, A.N., 2017. Pengaruh Variabel yang Berhubungan dengan Alat Pelindung Diri Terhadap Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bangunan di Kota Magelang Berdasarkan Persepsi Pekerja.
- Lidya, E.N., Firdasari, F., Nufus, H., 2022. Pengaruh Pengetahuan K3 Proyek Konstruksi terhadap Perilaku Tenaga Kerja dan Kecelakaan Kerja di Kota Langsa. *Teknika* 17, 71–79. <https://doi.org/10.26623/teknika.v17i2.4867>
- Machell, M., 2023. Work related fatalities increased in 2023. *HR Magazine.*
- Mayandari, W.R., Inayah, Z., 2023. Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Terhadap Kejadian Kecelakaan Pada Pekerja Konstruksi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, 608–616. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8097535>
- Rahim, R., Sa'odah, S., Tiring, S.S.N.D., Asman, A., Fitriyah, L.A., Dewi, M.S., R, I.H., Ferawati, F., Mutia, M., Pamungkas, M.D., Sutrisno, E., Wulandar, H., Trimurtini, T., Wicaksono, A.B., 2021. *Metodologi Penelitian : Teori dan Praktik. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, Tasikmalaya.*
- Sehsah, R., El-Gilany, A.H., Ibrahim, A.M., 2020. Personal protective equipment (Ppe) use and its relation to accidents among construction workers. *Medicina del Lavoro* 111, 285–295. <https://doi.org/10.23749/mdl.v111i4.9398>
- Wijayanti, L.E., Kristianto, P., Damar, P., Wawan, S., 2022. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Pengendalian Intern. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing* 9, 15–28. <https://doi.org/10.55963/jraa.v9i3.485>